



PEMBERDAYAAN UKM KERAJINAN KIPAS TRADISIONAL SEBAGAI UPAYA EDUKASI DESA WISATA KERAJINAN

Eko Nursubiyantoro¹, Hanafi Mustofa²

¹² Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Email ¹ eko_nsby072@upnyk.ac.id ; ² hanafi.mustofa@upnyk.ac.id

Abstract

Creativity, knowledge and ideas from humans as assets must be put forward in the creative economy, so that the economy can become more advanced so that the economic sector will develop. The economic sector increased by 5.76% when compared to the agriculture, electricity, mining and quarrying sectors, as well as other sectors. Bantul Regency through the Office of Cooperatives and Small and Medium Enterprises encourages economic actors to increase their production and quality. Bangunjiwo village has a traditional bamboo fan craft center with around 50 craftsmen members, the relevant department encourages the craftsmen to improve the quality and quantity to compete and be known. The problem with the fan craft center is the need to increase skills and awareness of the importance of quality and quantity of products on time, with right quality and understanding as a tourist destination assisted by the Bantul Regency Tourism Office. The obstacle faced is the absence of appropriate technology that can help production so that the quality and quantity are as expected. Workers need to be given understanding and awareness of the need to maintain quality and customer trust, as well as skilled as actors in educational tourism destinations. The output targets in this community service program are the empowerment of traditional fan craftsmen in improving the quality and quantity of products, increasing awareness of craft center workers in order to improve the quality and quantity of products so as to improve the economy in order to improve the economy.

Keywords: *quality improvement, quantity, appropriate technology, educational tourism*

Abstrak

Kreatifitas, pengetahuan serta ide dari manusia sebagai aset harus dikedepankan dalam ekonomi kreatif, agar geliat perekonomian menjadi lebih maju sehingga sektor ekonomi menjadi berkembang. Sektor perekonomian meningkat sebesar 5,76 % jika dibandingkan dengan sektor pertanian, listrik, pertambangan dan penggalan, serta sektor-sektor lainnya. Kabupaten Bantul melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mendorong pelaku ekonomi untuk meningkatkan produksi dan kualitasnya. Desa Bangunjiwo memiliki sentra kerajinan kipas bambu tradisional dengan anggota sekitar 50 pengrajin, Dinas terkait mendorong para pengrajin untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya bersaing

dan dikenal. Permasalahan sentra kerajinan kipas adalah perlunya peningkatan ketrampilan dan kesadaran pentingnya kualitas dan destinasi wisata binaan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Kendala yang dihadapi adalah belum adanya teknologi tepat guna yang dapat membantu produksi sehingga kualitasnya dan kuantitasnya sesuai harapan. Pekerja perlu diberikan pemahaman dan kesadaran perlunya menjaga mutu dan kepercayaan pelanggan, serta trampil sebagai pelaku daerah destinasi wisata edukasi. Target luaran dalam kegiatan program pengabdian masyarakat ini adalah pemberdayaan pengrajin kipas tradisional dalam peningkatan kualitas dan kuantitas produk, peningkatan kesadaran pekerja sentra kerajinan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk sehingga meningkatkan perekonomian agar dapat meningkatkan perekonomian.

Kata Kunci: peningkatan kualitas, kuantitas, teknologi tepat guna, wisata edukasi

PENDAHULUAN

Kreatifitas, pengetahuan serta ide dari manusia sebagai aset harus dikedepankan dalam ekonomi kreatif, agar geliat perekonomian menjadi lebih maju sehingga sektir ekonomi menjadi berkembang. Sektor perekonomian meningkat sebesar 5,76 % jika dibandingkan dengan sektor pertanian, listri, pertambangan dan penggalian, serta sektor-sektor lainnya (accurate, 2020). Indonesia sebagai negara yang berbasis ekonomi kerakyatan harus meningkatkan strategi pembangunan ekonomi rakyat yang lebih terencana, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang penting dalam menopang ekonomi nasional.

UMKM sebagai usaha terbesar di Indonesia mempunyai peran dalam pembangunan ekonomi. Kabupaten Bantul sebagai salah satu kabupaten di Indonesia melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mendorong para pelaku ekonomi didaerahnya untuk meningkatkan produksi dan kualitasnya. Salah satu Kalurahan di Kabupaten Bantul, dibawah wilayah Kapanewon Kasihan Desa Bangunjiwo memiliki sentra kerajinan kipas bambu tradisional dengan anggota sekitar 50 pengrajin. Produksi yang dikenal unik dan membawa ciri khas dari Kabupaten Bantul ini membuat Dinas terkait mendorong para pengrajin untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya sehingga dapat bersaing dan



dikenal secara global.

Sentra produksi kipas tradisional ini terletak di Dusun Jipangan, Kalurahan Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan. Dusun Jipangan adalah daerah pedesaan, kalau dari arah Kota Yogyakarta letaknya di arah barat daya dengan jarak 10 KM. Dusun Jipangan yang merupakan sentra kerajinan bambu, dinobatkan menjadi Desa Wisata dan menjadi desa binaan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dengan mengandalkan kerajinan bambu sebagai daya tarik utamanya. Setelah daerah ini dikenal sebagai sentra kerajinan kipas tradisional, maka permintaan produk menjadi semakin meningkat dan kualitas produk harus dijaga. Salah satu pengrajin di sentra pengrajin kipas tradisional tersebut adalah Darmawan yang memiliki usaha kerajinan yang diberi nama "Banyu Biru Craft", mempekerjakan 4 orang karyawan tetap, dan sekitar 7 orang karyawan paruh waktu. Produksi kipas rata-rata per hari antara 500-1000 biji untuk memenuhi permintaan, namun demikian pada saat Pandemi Covid-19 permintaan sedikit mengalami penurunan. Harga kipas bambu Jipangan dipatok sesuai ukuran, kipas berukuran kecil sekitar Rp 800,00/buah, kemudian ukuran kipas standar harga Rp 2.000,00 – Rp 3.000,00, sedangkan kipas berukuran besar Rp 8000,00 sementara kipas bambu dengan ukuran super berkisar Rp 30.000,00 – Rp 50.000,00. Selain itu pembeli juga bisa memilih bentuk dan ukuran kipas sesuai yang diinginkan.

Kualitas produksi yang dituntut lebih baik dengan kuantitas yang cukup besar tidak dapat lagi dipenuhi dengan tepat waktu dan tepat kulaitas. Darmawan mengatakan beberapa kali memperoleh komplek dari pelanggan karena tidak dapat memenuhi permintaan, atau kualitas tidak seperti yang diharapkan. Permasalahan ini apabila dibiarkan maka akan menurunkan omzet yang akan berakibat turunnya pengunjung ke Dusun Jipangan sebagai daerah tujuan wisata.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Pengabdian yang telah dilaksanakan dengan mengambil tema

Pemberdayaan UKM Kerajinan Kipas Tradisional sebagai Upaya Edukasi Desa Wisata Kerajinan, metode dipilih adalah metode yang dapat memberikan nilai tambah kepada pemerintah maupun masyarakat kelompok sasaran untuk mengungkapkan informasi dan aspirasi sehingga didapatkan informasi lengkap dan holistic. Metode yang digunakan adalah sumberdaya manusia pada sentra kerajinan kipas untuk dapat meningkatkan utilitasnya.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada aspek kualitas langkah yang dilaksanakan adalah membuat manual prosedur dan standar kualitas produk kerajinan, permasalahan yang akan dipecahkan adalah melengkapi manual prosedur dan standar kualitas agar meningkatkan utilitas dengan cara menerapkan standar kualitas produk dan standar layanan pelanggan. Aspek kuantitas dilaksanakan dengan membuat rancangan alat, sarana dan lingkungan kerja yang nyaman, permasalahan yang akan dipecahkan karena lingkungan dan kondisi kerja yang belum sesuai serta bantuan alat teknologi. Metode pemecahannya adalah merancang lingkungan kerja berbasis ergonomi dan alat teknologi tepat guna. Aspek sumberdaya manusia akan melaksanakan pelatihan ketrampilan dan kesadaran pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas produk untuk meopang sendi-sendi ekonomi, budaya dan wisata edukasi di Sentra kerajinan kipas. Permasalahan lainnya adalah upaya peningkatan edukasi destinasi wisata dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan sumberdaya di sentra untuk mengelola destinasi wisata secara profesional dan terstruktur.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah memberikan pelatihan desain grafis, yaitu seni gambar terapan dengan memberikan hak kebebasan pada perancangnya dalam mencipta, memilih, dan atau mengatur elemen lainnya misalnya tulisan, foto, ilustrasi, dan garis diatas suatu permukaan dengan tujuan diproduksi dan didiskusikan sebagai sebuah pesan. Gambar atau tanda yang digunakan bisa berupa tipografi atau media lainnya, misal fotografi atau gambar. Desain grafis pada umumnya diterapkan pada periklanan, perfilman, packaging, dan lain-lain. Desain grafis didefinisikan sebagai "aplikasi keterampilan seni dan



komunikasi untuk kebutuhan bisnis dan industri". Tujuan pelatihan desain grafis adalah memberikan ketrampilan mendesain kerangka kipas atau model kipas dengan program komputer. Harapannya produk kipas yang dihasilkan memiliki variasi model beragam dan unik, dan akhirnya menambah daya saing produk kipas yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran hasil yang telah dicapai dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PbM) untuk menyelesaikan permasalahan mitra, dalam rangka Pemberdayaan UKM Kerajinan Kipas Tradisional sebagai Upaya Edukasi Desa Wisata Kerajinan. Metode yang digunakan adalah memberikan pendampingan perbaikan pada aspek kualitas dapat emingkatkan segi mutu dari segia awal sederhana menjadi lebih memiliki makna yang artistik. Aspek kuantitas dapat sentra kerajinan dapat memproduksi lebih besar karena adanya alat ttg yang dipergunakan, sehingga memudahkan pengrajin memproduksi dalam jumlah besar dan produknya terstandar dengan baik. Segi aspek sumberdaya manusia pada sentra kerajinan kipas dapat meningkatkan utilitasnya, baik dari segi kemampuan maupun segi skill-nya..

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pemberdayaan UKM kerajinan kipas tradisional sebagai upaya edukasi desa wisata kerajinan di pedukuhan Jipangan, kapanewon Kaihan, Kabupaten Bantul dapat memberikan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi. Program yang direncanakan telah terealisasi dengan baik, pengrajin dapat meningkatkan omset produknya, namun demikian untuk lebih baiknya maka diperlukan PbM yang berkelanjutan secara intensif..

Saran

Program pengabdian yang dilaksanakan pada kondisi pandemi ini

rentan terhadap terpaparnya covid-19, sehingga pelaksanaan program yang memobilisasi masyarakat terhambat. Saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan program selanjutnya adalah membuat program tepat yang dapat dilaksanakan dengan memperkecil adanya kontak antar personil, dengan tidak mengurangi kualitas kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LP2M) UPN “Veteran” Yogyakarta yang telah mendukung sepenuhnya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PbM) internal dengan pendanaan Tahun Anggaran 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, R., 2010, Perancangan Produk. Graha Ilmu, Cetakan Pertama, Yogyakarta.
- Hackl, J., & Dubernet, T. (2019). Epidemic Spreading in Urban Areas Using Agent-Based Transportation Models. *Future Internet*, 1–14. <https://doi.org/10.3390/fi11040092>
- Kementrian Perindustrian, 2015, Kontribusi UMKM Naik, [http://www.kemenperin.go.id/artikel/14002/Kontribusi-UMKM - Naik](http://www.kemenperin.go.id/artikel/14002/Kontribusi-UMKM-Naik) , diakses 30 Juni 2019.
- Kementrian Perindustrian, 2015, Tangkal Krisis, Kadin Minta UMKM Diperkuat, [http://kemenperin.go.id/artikel/7684/Tangkal-Krisis,-Kadin-Minta- Peran-UMKM-Diperkuat](http://kemenperin.go.id/artikel/7684/Tangkal-Krisis,-Kadin-Minta-Peran-UMKM-Diperkuat), diakses 30 Juni 2019.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta, 2018, Panduan Pelaksanaan Pengabdian Bagi Masyarakat Internal (PbM) dan Standard Operational Procedure (SOP) Pengabdian Kepada Masyarakat, LPPM UPNVY Press, Yogyakarta.
- Nurmianto, E., 2004, Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya, Cetakan Kedua, Prima Printing, Surabaya.
- Nutranta, R., 2005, Forward Engineering Design Metode VDI 2221. Pusat pengembangan bahan ajar, Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- Pebrianti, D. dan Muta’ali, L 2017. Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Mutiara Sebagai Daya Tarik Wisata Belanja Di Kota Mataram, *Jurnal Bumi Indonesia*, Vol.6 Nomor 3 Tahun 2017., <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/772>, diakses 1 Maret 2021
- Santosa, E.D.A.I, Shaleh, C., Hadi, M., 2015, Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal, *Jurnal*



Administrasi Publik, Vol.3 No.1 Tahun 2015,
<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/741> , diakses 1 Maret 2021

Santoso, 2013, Pengantar Perancangan Produk. Bandung : Institut Teknologi Bandung.

-----, 2021, Jipangan katagori Desa Wisata,
<https://jelajah.bantulkab.go.id/index.php/content/detail/118>, diakses 1 Maret 2021

